

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian, baik di negara-negara berkembang maupun di negara-negara maju. UMKM merupakan tulang punggung ekonomi di seluruh dunia. Perannya dalam perekonomian suatu negara bukan hanya terbatas pada negara-negara berkembang, melainkan juga termasuk negara-negara maju. UMKM turut mempunyai peran penting dalam menyediakan lapangan kerja, dengan memberikan kontribusi sebesar 43,5 persen secara global. Oleh karena itu, sektor UMKM memiliki kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran.¹

UMKM saat ini sudah mulai bangkit, dari yang sebelumnya terpuruk sebab terjadinya pandemi Covid-19. Kondisi yang demikian tidak terlepas dari kemampuan para pelaku UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi pasca pandemi, disisi lain juga dibantu dengan adanya bantuan dari pemerintah. Kebangkitan sektor UMKM ini berdampak dan mempercepat pemulihan ekonomi Indonesia. Menurut siaran pers yang diterbitkan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat krusial dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. UMKM menyumbang sebanyak 99 persen dari total unit usaha di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga menjangkau angka 60,5 persen, sementara dalam penyerapan sumber daya manusia atau tenaga kerja, UMKM menyerap sebanyak 96,9 persen dari jumlah total tenaga kerja nasional.²

Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) menunjukkan bahwa subsektor kuliner di Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian. Pada

¹Amir Uskara, *UMKM Adalah Kunci (Membangkitkan Sektor UMKM untuk Kemajuan Ekonomi Indonesia)* (Jakarta: RM Books, 2021): 54.

² Kementerian koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Perkembangan UMKM Sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah," Siaran Pers, 2022, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#:~:text=Peranpersen20UMKMpersen20sangatpersen20besarpersen20untuk,to talpersen20penyerapanpersen20tenagaperse.>

tahun 2020, subsektor kuliner menyumbang sekitar Rp 455,44 triliun, atau sekitar 44 persen dari total Produk Domestik Bruto (PDB) sektor kreatif yang mencapai Rp 1.134,9 triliun. Selain itu, subsektor kuliner juga menjadi penyedia tenaga kerja terbanyak dengan menyerap sekitar 9,5 juta orang.³ Di sisi lain, pemerintah terus memberikan perhatian pada kontribusi industri di bidang makanan dan minuman dalam mendukung kinerja industry di bidang non-migas. Terbukti di triwulan pertama pada tahun 2022, industri makanan dan minuman telah memberikan andil sekitar 37,77 persen, atau lebih dari sepertiga Pendapatan Domestik Bruto industri pengolahan non-migas.⁴

Pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kudus sendiri berdasarkan keterangan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian, Koperasi dan UKM jumlah data pelaku UMKM pada tahun 2015 sebanyak 12 ribu UMKM. Mengalami kenaikan menjadi 25 ribu UMKM pada tahun 2020 yang diketahui melalui data yang masuk pada saat pendaftaran bantuan UMKM. Dari jumlah kenaikan pelaku UMKM yang signifikan tersebut diketahui pula bahwa tercatat paling banyak dari UMKM bidang minuman dan makanan.⁵

UMKM yang mempunyai peran sangat besar terhadap perekonomian negara, tentunya tidak lepas dari kinerja para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Kinerja itulah yang akhirnya dapat membuat suatu UMKM mencapai keberhasilan usaha. Tentunya, keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang berasal dari lingkungan luar maupun dalam. Salah satu contoh faktor luar dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang konsisten serta keadaan lingkungan sosial yang menguntungkan. Di sisi lain, faktor internal juga memainkan peran penting, seperti pengaruh orang tua, keterampilan individu dalam mengelola usaha

³ Hendro D Situmorang, "Bisnis UMKM Kuliner Kemasan Berkembang Di Tengah Pandemi," 2021, <https://www.beritasatu.com/news/826305/bisnis-umkm-kuliner-kemasan-berkembang-di-tengah-pandemi>.

⁴ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, "Meski Masih Hadapi Tantangan Pandemi, Realisasi Investasi Pada Industri Makanan Dan Minuman Terus Berlanjut," Siaran Pers, 2022, <https://ekon.go.id/publikasi/detail/4515/meski-masih-hadapi-tantangan-pandemi-realisis-investasi-pada-industri-makanan-minuman-terus-berlanjut>.

⁵ Vega Ma'arrijil, "Pandemi Bikin Pelaku UMK Di Kudus Meningkatkan, Sektor Makanan Dan Minuman Paling Banyak," 2021, <https://www.murianews.com/2021/02/22/207472/pandemi-bikin-pelaku-umkm-di-kudus-meningkat-sektor-makanan-dan-minuman-paling-banyak>.

(efikasi diri), kepribadian, ketegasan dalam menghadapi risiko, dan motivasi agar dapat meraih tujuan.⁶

Self efficacy (Efikasi diri) merupakan salah satu faktor keberhasilan usaha. Menurut Bandura, efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk mengorganisir serta melakukan upaya-upaya yang diperlukan untuk meraih tujuan yang telah ditentukan. Ini melibatkan penilaian individu terhadap tingkat dan kekuatan kemampuannya dalam berbagai aktivitas dan situasi yang berbeda.⁷ Penelitian Aini dan Widyafendhi menunjukkan variabel efikasi diri mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha di Desa Gadabung Kalimantan Tengah. Hal ini sesuai dengan hasil kajian penelitian yang dilaksanakan oleh Novia Nendita Tri Astuti dan Khusnul Hidayah yang menyimpulkan bahwa variabel efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil di Sleman, Yogyakarta. Selaras dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dikerjakan oleh Laela Aprilianti dan M. Zainal Abidin menunjukkan variabel efikasi diri secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha fotocopy di Kecamatan Banjarmasin Utara, Banjarmasin.

Faktor kedua dari kesuksesan suatu usaha yaitu motivasi. Motivasi usaha adalah dorongan yang berasal dari dalam yang muncul pada diri individu untuk menjalankan suatu kegiatan usaha dengan segala kreativitas, percaya diri, dan fokus pada target usaha yang diinginkan. Motivasi usaha sangat penting untuk membantu mempertahankan usaha serta membuat pelaku usaha mempunyai wawasan kreatif dan terdorong untuk menginovasikan produknya sehingga keberhasilan usaha dapat tercapai.⁸

Penelitian yang dilaksanakan oleh Viqiawan Dwi Rifanto dan Anna Wulandari mengindikasikan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pada pelaku usaha warung tegal di Cibuntu. Hal itu senada dengan hasil

⁶ Veronika Agustini Srimulyani and Yustinus Budi Hermanto, "Impact of Entrepreneurial Self efficacy and Entrepreneurial Motivation on Micro and Small Business Success for Food and Beverage Sector in East Java, Indonesia," *Economies* 10, no. 1 (2022): 3

<https://doi.org/10.3390/economies10010010>.

⁷ Siti Halimah and Nur Laily, "Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8 (2018): 1–18.

⁸ Tiansi Gaurifa, "Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Telukdalam Kabupaten Nias Selatan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* 5, no. 1 (2022): 1–23.

penelitian yang dilakukan oleh Veronika Agustini Srimulyani dan Yustinus Budi Hermanto yang membuktikan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UMK sektor makanan dan minuman di Jawa Timur.

Faktor ketiga untuk mencapai suatu keberhasilan usaha yaitu orientasi kewirausahaan. Menurut Miller, orientasi kewirausahaan merupakan orientasi untuk menjadi *pioneer* dalam berinovasi, mempunyai keberanian menghadapi risiko, serta proaktif dengan perubahan yang ada.⁹ Sebagaimana pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Eka Ludiya dan Asep Kurniawan yang menunjukkan bahwa variabel orientasi kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM bidang *fashion* di Kota Cimahi. Sesuai juga dengan penelitian yang dijalankan oleh Merline dan Oey Hannes Widjaja yang menyatakan bahwa variabel orientasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UKM alumni dan mahasiswa Universitas Tarumanegara.

Tidak hanya ketiga faktor di atas pada penelitian kali ini juga menambahkan variabel karakteristik islami seorang pelaku usaha terhadap keberhasilan usaha. Penduduk Negara Indonesia yang mayoritas beragama Islam menjadikan peran dan fungsi kewirausahaan islam sangatlah penting sebagai salah satu penghubung kemajuan pembangunan bangsa. Dengan memanfaatkan sumber daya manusianya untuk lebih banyak membuat lapangan pekerjaan baru dengan mendorong mereka untuk menjadi wirausahawan muslim.¹⁰ Dalam Islam, kegiatan wirausaha diharapkan untuk dilakukan dengan mematuhi aturan-aturan syariah. Islam menganggap wirausaha sebagai cara terbaik untuk memperoleh harta, asalkan dilakukan dengan cara yang baik dan tidak berbuat kecurangan. Seorang wirausaha yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam dikenal sebagai *entrepreneur* syariah. *Entrepreneur* syariah memiliki karakteristik yang meneladani Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan teladan yang sempurna sebagai seorang wirausaha yang handal dan taat beragama. Keberhasilan beliau dalam dunia bisnis dipengaruhi oleh kepribadian yang dimilikinya. Dalam Islam, keberhasilan wirausaha bersifat independen, yang berarti

⁹ Miftakhul Jannah, Anugrahini Irawati, and Hadi Purnomo, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban," *Eco-Entrepreneurship* 5, no. 1 (2019): 33–48.

¹⁰ Rudhy Dwi Chrysnaputra and Wahyoe Pangestoeti, "Peran Dan Fungsi Kewirausahaan Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia," *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 28–48.

keunggulan terletak pada integritas masing-masing individu yang berwirausaha.¹¹

Hal tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Amir Machmud dan Murtadlo Hidayat yang menyebutkan bahwa variabel karakteristik kewirausahaan Islami secara simultan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan UKM di Indonesia. Secara parsial hanya variabel kepemimpinan yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan variabel kejujuran, kemauan, bekerja keras, menepati janji, tertib administrasi, selalu shalat, menunaikan zakat dan sedekah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Supriyanto yang berjudul “Peran Nilai-Nilai Islami dalam Kewirausahaan untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis” menyatakan bahwa variabel kejujuran, kerja keras, menepati janji, tertib administrasi, dan kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja bisnis, sedangkan variabel senantiasa berdoa, membayar zakat dan sedekah tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bisnis.

Berbeda dengan penelitian yang disebutkan sebelumnya, penelitian yang dijalankan oleh Titiék Ambarwati tentang “Efikasi Diri Terhadap Kinerja Usaha dengan Komitmen Berwirausaha sebagai variabel mediasi pada UMKM” ditemukan bahwa variabel efikasi diri tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Penelitian ini menandakan bahwa mempunyai keyakinan diri saja tidak akan berdampak pada kinerja usaha jika tidak diikuti dengan usaha yang nyata untuk melakukan perbaikan dan pengembangan.

Penelitian lain yang dikerjakan oleh Dyah Ayu Ardiyanti dan Zulkarnaen Mora yang menyimpulkan bahwa variabel motivasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha muda di Kota Langsa. Hal itu dikarenakan masyarakat di Kota Langsa menganggap bekerja sebagai seorang wirausaha tidak lebih bergensi dan dipandang terhormat jika dibandingkan dengan bekerja sebagai PNS/ASN. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh M. Khalifatul Ardhi, Jangkung Handoyo Mulyo, dan Irham menyebutkan bahwa hasil pengujian dari lima dimensi orientasi kewirausahaan (inovatif, proaktif, pengambilan risiko, otonomi, dan agresivitas kompetitif). Hanya

¹¹ Siti Usniah and Anas Alhifni, “Karakteristik Entrepreneur Syariah Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Bogor,” *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2017): 372-390.

dimensi proaktif, otonomi, dan agresivitas kompetitif yang berpengaruh positif secara signifikan, tetapi dimensi inovatif dan pengambilan risiko tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja bisnis.

Adanya *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya, peneliti terinspirasi untuk menjalankan penelitian yang menguji variabel *self efficacy*, motivasi, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan islam terhadap keberhasilan usaha khususnya pada UMKM bidang *food and beverage* di Kabupaten Kudus. Dengan adanya penelitian ini dimaksudkan nantinya bisa memberi gambaran penjelasan terkait faktor-faktor atau indikator-indikator apa saja yang bisa berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha. Sehingga keberhasilan usaha yang menjadi tujuan dapat dicapai oleh para pelaku UMKM khususnya di bidang *food and beverage*.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis bermaksud untuk menjalankan kajian penelitian secara lebih mendalam dalam wujud skripsi yang berjudul **“Keberhasilan UMKM *Food and Beverage* di Kabupaten Kudus: Ditinjau dari *Self Efficacy*, Motivasi, Orientasi Kewirausahaan, dan Karakteristik Kewirausahaan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang hendak diteliti, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*?
2. Bagaimana pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*?
3. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan islam terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dijalankannya penelitian ini meliputi:

1. Guna mengetahui dan memahami pengaruh *self efficacy* terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*.
2. Guna mengetahui dan memahami pengaruh motivasi usaha terhadap keberhasilan UMKM *food and beverage*.

3. Guna mengetahui dan memahami pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keberhasilan UMKM *food and beverages*.
4. Guna mengetahui dan memahami pengaruh karakteristik kewirausahaan islam terhadap keberhasilan UMKM *food and beverages*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini mencakup baik aspek teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai keberhasilan usaha di sektor *food and beverages* berdasarkan penelitian sebelumnya.
 - b. Bagi Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan diskusi dan pemikiran dalam upaya perbaikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pelaku UMKM di bidang *food and beverages*, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa memberikan insight baru terkait faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan suatu usaha yang nantinya bisa diaplikasikan pada usaha mereka.

E. Sistematika Penulisan

Peneliti memberikan gambaran umum dari setiap bagian skripsi agar lebih mudah untuk memahami setiap pokok bahasan skripsi. Sehingga diperoleh kajian penelitian yang terstruktur. Adapun struktur penulisan pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

1. Bagian Depan

Bagian depan skripsi ini mencakup halaman sampul, nota persetujuan pembimbing skripsi, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, serta daftar gambar.
2. Bagian Isi

Bagian isi pada skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan, yakni:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan teori *self efficacy*, motivasi usaha, orientasi usaha, dan karakteristik kewirausahaan islam dalam hubungannya dengan keberhasilan usaha. Juga mencakup penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: Meode Penelitian

Bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, serta analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

BAB V : Penutup

Bab terakhir dari skripsi ini memuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

3. **Bagian Pelengkap**

Bagian terakhir ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang memperkuat isi skripsi, dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*) penulis.